

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, hormone dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang di perlukan untuk kelangsungan tumbuh bayi. Sumber nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik untuk bayi terdapat dalam kandungan ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah air susu yang di berikan kepada bayi langsung setelah lahir sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman yang lain (Mardiana, 2016)

Air Susu Ibu (ASI) mengandung kolestrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolestrum berwarna kekuning-kuningan yang di hasilkan pada hari pertama sampai hari ke tiga. Hari ke empat sampai hari ke sepuluh ASI mengandung imunoglobulin, protein dan laktosa lebih sedikit di bandingkan kolestrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, Kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita (WHO, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2016) angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38 persen. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI

eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44% (Keni et al., 2020).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 (SKDI) menunjukkan bahwa persentase ASI eksklusif untuk anak berumur di bawah 6 bulan meningkat dalam 5 tahun terakhir sebesar 11% yaitu dari 42% pada tahun 2012 menjadi 52% pada tahun 2017

*United Nations Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, diatas 6 bulan bayi harus diberikan makanan tambahan baik yang bersifat semi padat maupun padat (Kemenkes, 2014). Pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Selain itu, ASI juga mengandung enzim, hormone, kandungan imunologik dan anti infeksi (Hamzah, 2018).

Data pemberian ASI eksklusif menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe di Sulawesi Tenggara mencapai 42,9%. Dari data awal yang diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe bahwa pada tahun 2021, di Puskesmas Wawotobi pemberian ASI eksklusif mencapai 35,3%.

Pengetahuan ibu merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Apabila perilaku dilakukan melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Apabila ibu menyusui memahami mengenai tanda kecukupan ASI, jenis makanan yang merangsang produksi ASI, serta waktu pemberian ASI bagi bayi

maka akan mempengaruhi keberlanjutan pemberian ASI eksklusif tersebut (Prastiwi et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu dan pendapatan keluarga), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif (Soetjiningsih, 1997).

Berdasarkan hasil uraian data tersebut dan mengingat pengetahuan ibu bayi yang kurang dengan prevalensi yang tertinggi serta pentingnya pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI, maka mendorong peneliti untuk menganalisis gambaran pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif dan status gizi bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wawotobi Kabupaten Konawe.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu, Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wawotobi Kabupaten Konawe ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan gizi ibu, pemberian ASI eksklusif dan status gizi bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wawotobi Kabupaten Konawe.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan gizi ibu tentang ASI eksklusif bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wawotobi Kabupaten Konawe.
- b. Untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wawotobi Kabupaten Konawe.
- c. Untuk mengetahui status gizi bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wawotobi Kabupaten Konawe.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini sebagai bentuk aplikasi ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmiah bagi peneliti.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi ilmiah bagi pihak puskesmas maupun dinas kesehatan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan intervensi masalah kinerja puskesmas di wilayah kerjanya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat khususnya ahli gizi dan kader sehingga kinerja puskesmas tetap berjalan dengan baik.

### E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahayu, 2014	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui 0-3 Bulan Tentang Asi Eksklusif Di Desa Keposong Kecamatan Minik Kabupaten Boyolali.	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sama-sama meneliti tentang Asi eksklusif	Lokasi penelitian dan waktu penelitian
2	Susilaningsi, (2013)	Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Samigaluh II Tahun 2013	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sama-sama meneliti tentang Asi eksklusif	Lokasi penelitian, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian

3	Wulandari Shanty, (2009)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu-Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di RS-Al Islam Kota Bandung	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Sama-sama meneliti tentang Asi eksklusif	Lokasi penelitian, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian
---	-----------------------------	--	--	--	---